

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWI PEROKOK
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Sosiologi-Antropologi*



Oleh :

**LISA FEBRIANTI D
2004/48808**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

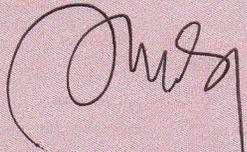
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Interaksi Sosial Mahasiswi Perokok di Universitas
Negeri Padang
Nama : Lisa Febrianti D
NIM/BP : 48808/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

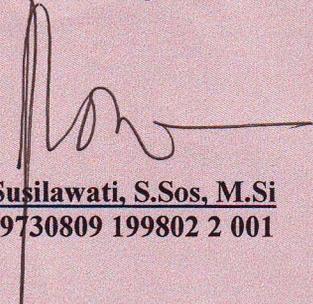
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

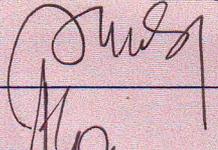
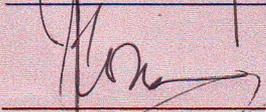
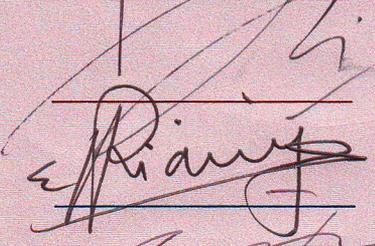
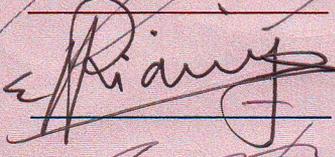
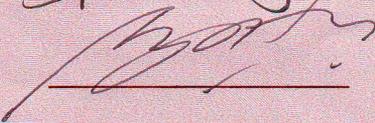
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

Judul : Interaksi Sosial Mahasiswa Perokok di Universitas
Negeri Padang
Nama : Lisa Febrianti D
NIM/BP : 48808/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
Anggota	: 1. Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
	2. Erianjoni, S.Sos, M.Si	
	3. M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Febrianti D
NIM/BP : 48808/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Interaksi Sosial Mahasiswi Perokok di Universitas Negeri Padang*" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

Pembuat Pernyataan,



Lisa Febrianti D

ABSTRAK

Lisa Febrianti D. 2011. *Interaksi Sosial Mahasiswi Perokok di Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Aktivitas merokok yang dilakukan oleh mahasiswi UNP merupakan aktivitas yang dianggap tabu atau tidak wajar oleh sebagian masyarakat karena aktivitas merokok tersebut kerap dihubungkan dengan stereotipe buruk, seperti wanita nakal, liar, bebas dan preman, namun sampai saat ini masih ditemukan mahasiswi UNP yang merokok Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola interaksi mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP.

Teori yang digunakan adalah teori dramaturgi oleh Erving Goffman yang menyatakan bahwa interaksi yang dibangun individu dalam membuat konsep diri dengan jembatan peran dan status yang dapat dianalogikan sebagai pertunjukan teater, dia memunculkan konsep panggung depan (*front satge*) dan panggung belakang (*back stage*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian adalah dengan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid digunakan teknik triangulasi data. Kemudian data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model *interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa interaksi yang berlangsung saat berada di kampus memang sarat akan segala bentuk upaya yang mencerminkan sikap yang baik, sopan dan terlihat berpendidikan dalam berbagai penampilan guna mendapatkan respon yang positif dari masyarakat kampus agar identitas sebagai seorang perokok tidak diketahui. Bertolak belakang dari kondisi yang mereka pertunjukkan ketika berada di dalam kampus, interaksi yang mereka lakukan ketika berada di tempat-tempat yang bersifat pribadi di kampus, seperti di toilet dan di kelas-kelas kosong, mereka terlihat lebih terbuka, mereka tidak lagi berurusan dengan penampilan atau kesan, di daerah inilah sebenarnya kejujuran berperilaku relatif ditemui.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Sebagai hamba yang senantiasa berada dalam rahman dan rahmat-NYA, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhaan-NYA dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang mengungkap tentang Interaksi Sosial Mahasiswi Perokok di Universitas Negeri Padang ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya banyak mengalami kendala-kendala baik dari segi pengetahuan maupun secara teknis sehingga penulisan ini belum tentu sempurna. Namun, kendala-kendala itu dengan segenap tenaga telah penulis lalui bahkan menjadi sangat berarti berkat dukungan dan dorongan dari semua pihak.

Tanpa bantuan, dukungan dan dorongan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan dari hati yang paling dalam dengan penuh keikhlasan dan rasa terima kasih serta pengharapan penulis yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, kakak, adik dan semua keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan bantuan yang luar biasa dahsyat bagi penulis, baik moril maupun materil.

2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam penulisan ini, sehingga membuka cakrawala pemikiran penulis.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II sekaligus sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian dan semangat dalam memberikan masukan, arahan, saran dan kritikan serta energi baru sehingga sangat membantu penulis dalam memahami dan menemukan esensi dari sebuah penelitian yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan kesibukan yang sangat padat.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si, dan Bapak M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si, selaku dosen penguji yang memberikan masukan-masukan dan kritikan-kritikan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa bagi penulis selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Sosiologi dan secara langsung atau tidak langsung juga telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini
8. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan terkhusus angkatan 2004 *thank* atas *support* dan persaudaraannya. Semoga kita tidak saling melupakan. *Good Luck..*

9. Informan yang telah banyak memberikan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa informasi tersebut penulis tidak akan berarti apa-apa. Terima kasih atas kerjasamanya.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan. Terimakasih untuk semua.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmad dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis.

Selanjutnya penulis sangat menyadari juga hasil karya ini jauh dari kesempurnaan, karena yang sempurna itu hanya milik Allah SWT. Untuk itu penulis juga berharap bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan penulisan ini untuk memberikan saran dan kritik-kritikan yang sifatnya membangun dan saran-saran yang bermanfaat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Terakhir harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Studi Relevan	8
2. Kerangka Teoritis	11
3. Penjelasan Konsep	13

F. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Informan Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Validitas Data	20
6. Analisa Data	21
BAB II UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
A. Kondisi Geografis UNP	24
B. Sejarah Singkat UNP	25
C. Dasar, Visi, Misi, Tujuan dan Moto	26
D. Organisasi Kemahasiswaan	28
E. Fakultas, Jurusan dan Program Studi	30
F. Staf Pengajar dan Mahasiswa	32
G. Tata Tertib Kehidupan Kampus	34
H. Mahasiswi dan Rokok	35
BAB III INTERAKSI SOSIAL MAHASISWI PEROKOK	
 DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
A. Interaksi Mahasiswi Perokok di Kampus	40
1. Interaksi Sosial yang Berlangsung pada Saat	
Proses Perkuliahan	40
2. Interaksi Sosial yang Berlangsung Tidak pada Saat	
Proses Perkuliahan	48

a. Interaksi Sosial dengan Mahasiswa	48
b. Interaksi Sosial dengan Dosen	53
c. Interaksi Sosial dengan Staf Kampus	56
d. Interaksi Sosial dengan Orang Kantin	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Program Studi UNP	31
2. Jumlah Staf Pengajar dan Mahasiswa Semester Januari-Juni 2009	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan merokok sudah dimulai sejak nenek moyang dan merupakan kebudayaan orang Indian di belahan Benua Amerika, yang kemudian menyebar dalam kehidupan kelompok lainnya, lalu ke seluruh dunia. Kebiasaan merokok ini meningkat sejak usai perang dunia ke II, terutama melanda negara-negara yang sedang berkembang. Terdapat 1,26 milyar perokok di seluruh dunia. Indonesia menduduki urutan tertinggi ke lima jumlah perokok terbanyak dunia.¹

Merokok jika dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Dilihat dari sisi individu yang bersangkutan, misalnya dari segi kesehatan, dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan yang memicu terjadinya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Dari segi ekonomi, merokok pada dasarnya adalah “membakar uang”, apalagi jika hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan. Sedangkan jika dilihat dari sisi orang di sekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif yaitu orang yang tidak merokok tetapi menjadi korban dari perokok aktif karena turut menghisap asap rokok. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih

¹ Avatar. Sejarah Rokok. <http://forum.detik.com>. Diakses 15 Juni 2009.

berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat berbahaya sangat rendah.²

Kecenderungan masyarakat untuk merokok tidak terlepas dari pengaruh tayangan iklan di media masa. Salah satunya adalah televisi, di mana iklan rokok tengah gencar-gencarnya menayangkan produk mereka di berbagai stasiun televisi, dalam iklan tersebut digambarkan seseorang yang merokok itu adalah orang yang kuat, pemberani dan menyukai tantangan. Iklan-iklan ini umumnya ditujukan pada kaum laki-laki, hal ini dapat dibuktikan hampir semua iklan rokok diperankan oleh laki-laki. Kalaupun ada wanita, mereka hanya berperan sebagai daya tarik iklan agar produk yang diiklankannya laku.³

Meskipun merokok itu perbuatan yang tidak baik, namun bila yang melakukannya kaum laki-laki hal itu masih dianggap wajar. Bagi laki-laki, dengan merokok mereka merasa lebih jantan, kuat, berani, gagah, dan sebagai daya tarik terhadap lawan jenis (wanita).⁴ Lain halnya dengan wanita, merokok dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan oleh wanita, karenanya wanita yang merokok dianggap sebagai ciri khas yang akan membedakan mereka dari wanita-wanita lain yang tidak merokok. Pada sebagian masyarakat, wanita perokok bahkan kerap dihubungkan dengan stereotip buruk, seperti wanita nakal, liar, bebas, dan preman. Bahkan sebagian pihak berasumsi bahwa nilai moral seorang

² Avin Fadilla Helmi. Perilaku Merokok. <http://katakandengankata.wordpress.com>. Diakses 15 Juni 2009.

³ Ridwan. Makna Iklan Rokok di Televisi. *Skripsi*. Pustaka FISIP UNAND. 2008.

⁴ Wawancara Penulis dengan ED, BS, dan AM Mahasiswa FIS UNP, 13 Juni 2010, Pukul 14.30.

wanita akan luntur ketika ia merokok. Hal yang menjadi titik berat di sini adalah masih pada nilai normatif seorang wanita, yaitu anggun, lembut, sopan, dan keibuan.⁵

Kampus adalah satu *ikon* penting sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Kampus dianggap sebagai tempat belajar yang cukup kompeten karena mahasiswa bisa menggantungkan impian, cita-cita dan masa depan. Mahasiswa yang tengah mengenyam pendidikan tinggi tidak sekedar masuk kuliah atau mengikuti ujian sebagai syarat kelulusan. Mereka yang akan segera terjun ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang dimiliki, tentu diharapkan juga bisa mengembangkan diri agar bisa menjadi sarjana yang berkualitas, kreatif, kritis dan bertanggung jawab. Seiring laju globalisasi yang begitu pesat, berbagai permasalahan muncul dalam dunia Pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah mahasiswi perokok.

Kita tidak bisa menutup mata terhadap kenyataan yang ada pada saat ini. Walaupun banyak kesan-kesan buruk (nakal, liar, bebas, dan preman) yang diberikan pada wanita yang merokok, namun aktivitas merokok masih saja tetap dilakukan oleh para wanita tak terkecuali mahasiswi. Hal ini dapat penulis temui di beberapa tempat, salah satunya adalah di Universitas Negeri Padang. UNP merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat proses belajar mengajar di mana para calon tenaga pendidik dihasilkan.

⁵ Irfa Rizal. Gender dan Perilaku Merokok. <http://www.sosbud.kompasiana.com>. Diakses 10 Juni 2009.

Kebiasaan merokok juga kerap dilakukan oleh mahasiswanya, seperti yang sering terlihat di lingkungan kampus UNP, namun kebiasaan merokok masih didominasi oleh mahasiswa laki-laki. Mereka melakukannya secara terang-terangan di kampus, kafe, angkot, kos-kosan, dan tempat-tempat umum lainnya. Berbeda dengan mahasiswa wanitanya, aktivitas merokok mereka lakukan dengan cara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, seperti ketika berada di kampus yaitu di toilet wanita dan pada saat ruangan kelas kosong. Sedangkan pada saat di luar kampus seperti di rumah, di kos-kosan, di kafe dan karaoke (*teebox*) mereka melakukan aktivitas merokok lebih leluasa yaitu mereka tidak segan-segan untuk memperlihatkan aktivitas merokok mereka di depan umum.

Aktivitas merokok yang dilakukan oleh mahasiswi UNP ini secara pasti jumlahnya tidak dapat diperoleh, dari data yang peneliti temukan dengan beberapa informan seperti mahasiswi perokok yang berinisial “Y”, “D”, dan “E”, terdapat kurang lebih 12 orang, rata-rata mereka berasal dari 3 fakultas di UNP yaitu Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Di antara mereka ada yang baru dan sudah lama merokok bahkan ada yang sampai kecanduan.

Secara umum, memang terasa sulit membedakan mana di antara para mahasiswi yang terlibat dalam aktivitas merokok, apalagi kalau mereka berada di kampus, mereka tidak berbeda dengan mahasiswi-mahasiswi lainnya. Untuk itu mereka melakoni berbagai peran, yaitu berperan sebagai mahasiswi yang pintar, ramah, sopan dan terlihat berpendidikan, seperti

kebanyakan mahasiswi-mahasiswi umumnya. Banyak peran yang mereka lakoni agar perilaku mereka sebagai mahasiswi perokok tidak diketahui oleh masyarakat kampus lainnya (mahasiswa, mahasiswi yang tidak perokok, dosen, staf kampus lainnya, dan orang kantin).

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau dengan kata lain manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan sosial tersebut, manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi. Di dalam interaksi sosial, individu akan menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya.

Salah satu faktor yang mendasar berlangsungnya proses interaksi adalah simpati.⁶ Dengan simpati yang ditimbulkan, orang dapat menerima dan memberi kesan yang diinginkannya. Mahasiswa sebagai bagian dari sistem sosial di lembaga pendidikan berpeluang untuk selalu menimbulkan kesan terhadap status⁷ sosial yang diperankannya. Seringkali kampus “disulap” menjadi panggung depan bagi para aktor dalam melakoni perannya masing-masing. Kesan yang mereka timbulkan juga erat kaitannya dengan peran yang mereka “mainkan”, sehingga mereka dapat

⁶ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001, hal: 69.

⁷ Status dapat diartikan sebagai posisi yang diduduki oleh individu-individu tertentu dalam suatu sistem sosial (Ralp Linton). Status juga dapat diartikan sebagai kedudukan sosial individu dalam suatu kelompok atau juga bisa diartikan sebagai suatu tingkat sosial dari suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya. (Bruce J. Chohen).

memberikan kesan melalui perilaku yang diharapkan oleh individu lain yang menjadi anggota masyarakat terhadap status mereka.⁸

Beberapa laporan penelitian telah hadir guna menjawab berbagai macam masalah yang lahir dari berlangsungnya suatu interaksi dalam sebuah situasi sosial khususnya interaksi yang terjadi di dalam dunia kampus. Salah satunya penelitian Jimmy Eka Syaputra⁹ menulis dalam skripsinya, di mana setiap individu maupun kelompok sosial (dosen dan mahasiswa) pada saat tertentu cenderung menyembunyikan faktor-faktor negatif yang diperkirakan akan mempengaruhi respon dan kesan yang diterima oleh lawan interaksi mereka. Dengan kata lain seorang individu atau sekelompok tim mempersiapkan (menggunakan) beberapa cara agar mereka mendapatkan citra positif dari lawan interaksi mereka ketika suatu interaksi berlangsung.

Bertolak dari wacana di atas maka fenomena penampilan kesan yang ditampilkan oleh mahasiswa perokok melalui peran yang mereka mainkan memberikan warna tersendiri dalam proses interaksi yang berlangsung dalam sistem tempat mereka berada. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkajinya dengan memberikan gambaran secara mendalam dan objektif minimalnya mengenai pola penampilan kesan melalui peran sosial yang terjadi di setiap aktivitas akademis yang dilakukan oleh mahasiswa perokok pada beberapa fakultas di UNP.

⁸ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (terjemahan) oleh Robert M.Z Lawang. Jakarta: Gramedia, 1988, hal: 42.

⁹ Jimmy Eka Syaputra. *Studi Dinamika Interaksi Dosen dengan Mahasiswa di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi*. Pustaka FIS UNP. 2006.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berangkat dari latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah interaksi sosial mahasiswi perokok di Universitas Negeri Padang. Interaksi yang dimaksud adalah terjadinya perubahan pola-pola perilaku yang melandasi interaksi mahasiswi perokok, perubahan pola perilaku ini melahirkan suatu gejala yang unik dalam berinteraksi.

Fokus penelitian ini adalah interaksi sosial antara mahasiswi perokok dengan mahasiswi perokok yang disertai dengan interaksinya dengan mahasiswa, mahasiswi lain yang tidak merokok, dosen serta staf kampus UNP lainnya dan orang kantin. Interaksi yang dimaksud di sini adalah interaksi yang dilakukan oleh mahasiswi perokok dengan masyarakat kampus lainnya, dengan tujuan untuk mendapatkan respon yang positif dari masyarakat kampus tersebut, yaitu dengan cara menampilkan perilaku yang berbeda dengan kondisi yang berbeda pula, maksudnya antara penampilan yang sebenarnya yaitu sebagai mahasiswi perokok dengan penampilan di kampus yang terikat dengan kondisi kampus.

Berdasarkan hal di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan yaitu *“Bagaimana interaksi mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP?”*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi mahasiswi perokok di dalam kampus UNP.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis: *pertama*, secara akademis, penelitian ini dapat menambah khasanah kajian perilaku menyimpang, khususnya tentang mahasiswi perokok. *Kedua*, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pimpinan kampus dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk menjaga ketertiban mahasiswa baik sebagai sivitas akademika maupun sebagai calon guru.

E. Tinjauan Pustaka

a. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan Penelitian ini adalah penelitian Jimmy Eka Syaputra¹⁰ dengan judul “*Studi Dinamika Interaksi Dosen dengan Mahasiswa di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*“. Dalam penelitian ini Jimmy menganalisis mengenai terjadinya perubahan pola-pola perilaku yang melandasi interaksi dosen dan mahasiswa, dan perubahan tersebut melahirkan suatu gejala

¹⁰ Jimmy Eka Syaputra. *Studi Dinamika Interaksi Dosen dengan Mahasiswa di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi. Pustaka FIS UNP. 2006.*

yang unik dalam berinteraksi yaitu adanya manipulasi peran yang ditampilkan oleh para dosen dan mahasiswa sesuai dengan panggung di mana mereka memainkan peran masing-masing. Di sini dapat dilihat bahwa setiap individu maupun kelompok sosial (dosen dan mahasiswa) pada saat tertentu cenderung menyembunyikan faktor-faktor negatif yang diperkirakan akan mempengaruhi respon dan kesan yang diterima oleh lawan interaksi mereka. Dengan kata lain seorang individu atau sekelompok tim mempersiapkan (menggunakan) beberapa cara agar mereka mendapatkan citra positif dari lawan interaksi mereka ketika suatu interaksi berlangsung. Begitu juga halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tentang interaksi sosial mahasiswa perokok di UNP ini juga peneliti lihat dalam bagaimana usaha mahasiswa perokok tersebut dalam mementaskan suatu peran dalam panggung akademis.

Namun, dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian Jimmy yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dipilih oleh Jimmy adalah dosen dan mahasiswa, sedangkan subjek penelitian yang peneliti pilih adalah antara mahasiswa perokok dengan masyarakat kampus lainnya yaitu antara mahasiswa perokok dengan mahasiswa yang tidak merokok, mahasiswa perokok dengan dosen ataupun mahasiswa perokok dengan staf kampus lainnya dan orang kantin.

Penelitian lain yang kiranya relevan dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan Yeni Azef¹¹ yang berjudul “*Persepsi dan Perilaku Merokok di Kalangan Siswa STM*”. Dalam penelitiannya, Yeni memaparkan bahwa merokok merupakan salah satu perilaku yang merusak generasi muda. Rokok mempunyai efek negatif yang memberi stimulus depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor. Hal ini tentu sangat membahayakan bagi pelajar, karena mereka merupakan generasi penerus yang masih dalam proses pencarian ilmu pengetahuan. Bagaimana mungkin pelajaran dapat diserap dengan baik, sementara daya tangkap berkurang, dan kreativitas menurun, serta pola berpikir pelajar yang sudah menuju penyimpangan. Dampak negatif ini telah disosialisasikan ke siswa STM.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui persepsi dan perilaku merokok di kalangan siswa STM. Selain itu juga untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan perilaku itu terjadi di kalangan mereka. Hasil penelitian Yeni adalah bahwa hampir semua siswa STM menyatakan bahwa keikutsertaan mereka merokok adalah karena iseng dan ikut-ikutan teman yang juga perokok agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulan. Siswa tersebut memahami akan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas merokok, namun mereka (siswa

¹¹ Yeni Azef. *Persepsi dan Perilaku Merokok di Kalangan Siswa STM. Skripsi*. Pustaka UNP. 2009.

perokok) tidak bisa meninggalkan rokok karena sudah kecanduan akan rokok.

Persamaan penelitian penulis dengan Yeni Azef adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas merokok. Perbedaannya adalah penulis meneliti mengenai interaksi sosial mahasiswi perokok di Universitas Negeri Padang, sementara penelitian Yeni tentang persepsi dan perilaku merokok di kalangan siswa STM, informan Yeni adalah siswa laki-laki yang merokok sementara informan penulis adalah mahasiswi di perguruan tinggi yang merokok.

2. Kerangka Teoritis

Interaksi (sosial) mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok.¹² Atau hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. *Pertama*, defenisi situasi yang bisa diartikan adalah di mana proses seseorang individu atau kelompok menafsirkan atau menterjemahkan sebuah makna dalam situasi sosial. William Issac Thomas merumuskan bahwa cara seseorang individu mendefenisikan situasi menjadi dasar dari cara-cara ia bertindak dalam situasi tertentu. Defenisi situasi dapat dimanipulasi, sehingga suatu hal dapat nampak berbeda dari apa yang sebenarnya. Goffman menggambarkan suatu proses di mana penampilan-penampilan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga semua tampak

¹² Soleman B. Tanekjo. *Struktur dan Proses Sosial-Suatu Pengantar Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990, hal: 110.

sebagai sesuatu yang normal (mungkin telah diatur atau dibuat-buat). *Kedua*, interaksi simbolis¹³ yang digulirkan oleh Blumer ke dalam tiga premis yang pada dasarnya menekankan bahwa makna merupakan bagian penting dari hasil suatu proses interaksi. Tiga premis tersebut adalah: manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada bagi mereka, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial itu berlangsung.

Sementara pendekatan dramaturgi dapat diartikan suatu pendekatan yang melihat adanya suatu usaha sadar (individu dan kelompok) untuk memainkan suatu peran dengan suatu cara yang akan menciptakan kesan yang diinginkan bagi orang lain.¹⁴ Pendekatan dramaturgi juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk menunjukkan pentingnya proses-proses di mana individu berusaha untuk mementaskan defenisi situasi tertentu dengan tekanan khusus yang diberikan kepada usaha untuk memperoleh dukungan sosial bagi konsep dirinya yang diproyeksikan si individu itu dalam interaksinya dengan orang lain¹⁵ atau juga dapat menganalisa penampilan diri di hadapan orang lain dengan menggunakan bahasa dan tamsil teater.¹⁶

Erving Goffman dalam teori dramaturgi, menegaskan akan pentingnya proses-proses individu berusaha untuk mementaskan suatu

¹³ Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hal: 261.

¹⁴ Horton. *op.cit*, hal: 122.

¹⁵ Johnson. *op.cit*, hal: 53.

¹⁶ Poloma. *op.cit*, hal: 253.

definisi situasi tertentu, dengan tekanan khusus yang diberikan kepada usaha untuk memperoleh dukungan sosial bagi konsep dirinya, yang diproyeksikan si individu itu dalam interaksinya dengan orang lain.¹⁷ Pernyataan di atas mengandung arti bahwa ada keterkaitan antara konsep "peran" dengan konsep "penampilan", "wajah", "panggung depan", "panggung belakang" dan "ruang personal" untuk menganalisis apa yang ia namakan "presentasi diri" atau "manajemen kesan".¹⁸

Goffman melihat interaksi yang dibangun individu dalam membuat konsep diri dengan jembatan peran dan status dapat dianalogikan sebagai pertunjukan teater, dia memunculkan konsep panggung depan (*front satge*) dan panggung belakang (*back stage*). Selama kegiatan rutin seseorang akan mengetengahkan sosok dirinya yang ideal (sebagaimana yang dituntut oleh status sosialnya), seorang pelaku cenderung menyembunyikan atau mengenyampingkan kegiatan, faktor-faktor dan motif-motif yang tidak sesuai dengan citra dirinya dan produk-produknya yang ideal.

3. Penjelasan Konsep

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu adanya hubungan timbal-balik oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain.

¹⁷ Johnson. *op.cit*, hal: 53.

¹⁸ Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor, 2001, hal: 71.

Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

Selanjutnya interaksi sosial akan mempengaruhi perilaku seseorang baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti yang diungkapkan Yoseph (1963) dalam Bintaro (1983) yang mengartikan interaksi sebagai suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung baik melalui berita yang didengar atau melalui surat kabar.

b. Mahasiswi Perokok

Mahasiswi perokok merupakan istilah untuk seorang wanita yang sedang menjalani pendidikan tinggi di suatu universitas atau perguruan tinggi yang mengkonsumsi rokok dan kecanduan akan rokok.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang, tepatnya di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Alasan pemilihan lokasi ini karena pada lokasi inilah penulis menemukan dan mengenal mahasiswi yang terlibat dalam aktivitas merokok.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendapatkan atau mengungkapkan realitas sebagaimana adanya.¹⁹ Penelitian ini berusaha mengungkapkan realitas tentang adanya aktivitas merokok yang terjadi di kalangan mahasiswi UNP. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan secara mendalam tentang pola interaksi mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik, yaitu studi tunggal yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus. Alasan pemilihan tipe ini karena kekhususannya, sehingga kasus ini memang menarik.²⁰ Mengingat studi kasus ini merupakan *single studi kasus* (studi kasus tunggal), maka dalam penelitian ini penulis tidak melakukan perbandingan antara kasus-kasus, melainkan hanya melakukan suatu kasus khusus tentang interaksi sosial mahasiswi perokok di UNP, dan juga melalui penelitian lapangan (*field study*) dengan mempelajari secara intensif tentang interaksi mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP, di mana hasil penelitian ini dapat memberi gambaran luas dan mendalam tentang masalah yang diteliti.

¹⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

²⁰ Sitorus, MT Felix. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Dokis. 1990.

3. Informan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswi UNP perokok. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), di mana penulis dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan, teknik ini dipakai karena dengan pemilihan informan inilah peneliti merasa informan tersebut dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dan teknik *snowball sampling*, yaitu penarikan informan secara berantai, dari satu informan diketahui dan diteruskan ke informan lainnya, di mana penulis mencari salah satu informan dan melalui informan inilah penulis menemukan informan lainnya. Untuk mendapatkan data penelitian, maka yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi UNP perokok baik yang sudah lama (± 6 tahun) dan baru merokok (± 1 minggu), serta informan lain yang berada di sekitar lingkungan informan, seperti mahasiswa dan mahasiswi lain yang tidak perokok. Hal ini awalnya diketahui melalui orang-orang terdekat dan orang-orang yang berada dalam lingkup pergaulan informan.

Informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 orang mahasiswi Fakultas Bahasa Sastra dan Sastra (FBSS), 4 orang mahasiswi Fakultas Ekonomi (FE), dan 3 orang mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial (FIS).

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti, dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung interaksi sosial mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP. Data yang diperoleh selalu menunjukkan kenyataan yang terjadi atau apa adanya, juga dapat melengkapi data yang tidak terungkap melalui wawancara.

Sebagaimana lazimnya penelitian sosiologi maka dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan untuk meneliti adalah observasi partisipan terbatas, di mana peneliti menyaksikan langsung aktivitas yang dilakukan mahasiswi perokok ini ketika berada di dalam kampus UNP. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian kepada informan.

Peneliti mengamati situasi di lapangan terutama perilaku atau sikap dari subjek dalam menjalani aktivitasnya di lapangan. Agar terkumpul data yang diperlukan, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai interaksi sosial mahasiswi perokok ketika berada di dalam kampus UNP. Selain itu, dengan teknik observasi juga dapat digunakan dalam

mendukung atau memperkuat benar atau tidaknya data yang nantinya akan penulis peroleh dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Waktu observasi dilakukan kurang lebih 1 bulan (bulan Februari) sebelum observasi dilakukan. Awalnya peneliti tidak langsung masuk ke dalam aktivitas ini, tetapi mengamati cara mahasiswi perokok ini berinteraksi ketika berada di dalam maupun di luar kampus. Melalui seorang teman, kemudian peneliti dikenalkan dengan mahasiswi perokok ini dan ikut serta dalam pergaulannya kecuali merokok dan mulai menjalin komunikasi dengan mahasiswi perokok ini.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atas pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Artinya penulis memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan setiap segi kehidupan mahasiswi perokok secara utuh dan mendalam. Wawancara mendalam merupakan percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal. Teknik ini dilakukan agar penulis dapat menemukan data-data yang tersembunyi dari informan seperti motivasi, kepercayaan, dan perilaku. Teknik ini

dilakukan terhadap beberapa informan yang terkait langsung dengan aktivitas merokok.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data informan sebanyak mungkin melalui orang-orang dekat dengan mereka atau orang-orang yang berada dalam lingkup pergaulan informan. Langkah selanjutnya peneliti menjalin hubungan yang baik dengan melakukan keakraban pada informan penelitian agar tercipta suasana yang nyaman dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan mengetahui lebih mendalam mengenai informan yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan di tempat-tempat tongkrongan para informan seperti di kampus (UKM, kelas kosong, dan taman), sedangkan di luar kampus seperti di kos-kosan, di kafe dan karaoke *teebox* yang berada di jalan Diponegoro atau pada tempat yang diinginkan informan. Mengenai waktu wawancara dilakukan yaitu sama-sama mencari dan memanfaatkan waktu luang serta kesediaan informan untuk diwawancarai. Pertanyaan yang peneliti tanyakan dengan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian. Setelah itu data yang telah terkumpul dicatat menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam menjalani proses wawancara peneliti juga mendapatkan kemudahan dan kesulitan. Kemudahan yang peneliti peroleh adalah para mahasiswi ini mau diwawancarai dengan syarat 1 bungkus

rokok dapat mereka kantong. Sedangkan kesulitan yang peneliti peroleh adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini, namun peneliti berusaha untuk mengaturnya seperti tidak melakukan wawancara dengan informan dalam waktu yang berdekatan.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda. Dengan tujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang sama tentang interaksi sosial mahasiswa perokok di UNP kepada informan yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sama.

Hal ini dilakukan untuk mencari kemungkinan adanya dugaan jawaban yang sama namun berbeda pola, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut. Sehingga dari jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang interaksi sosial mahasiswa perokok di UNP yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara metodologis.

Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

berkaitan, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan telah dianalisis dengan menggunakan model *Interactive Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan²¹. Aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus dan interaktif pada setiap tahap penelitian sampai tahap penelitian selesai. Model analisis ini menggunakan tiga jalur analisis, yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data “kasar” yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*field note*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi

²¹ Miles dan Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI. 1992, halaman 16-20

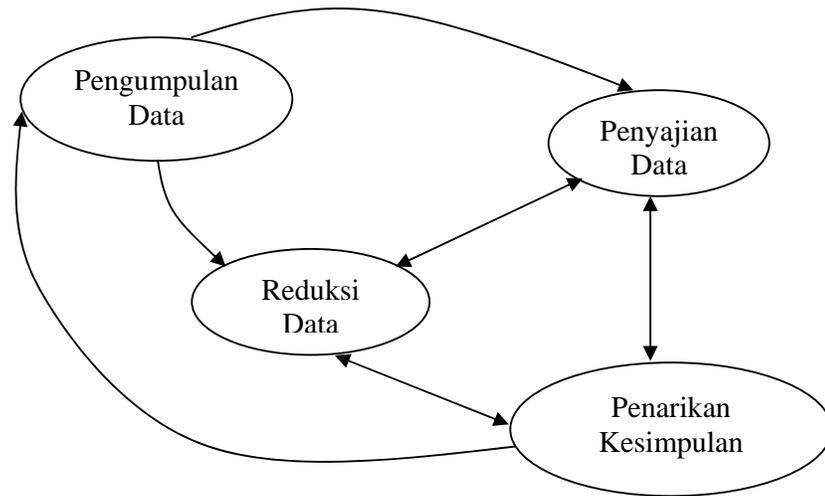
yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

- b. Penyajian Data, adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis.

Pada tahap display data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Setelah data dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah agar mudah dipahami maka data tersebut diuraikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian

- c. Penarikan Kesimpulan, dilakukan dengan cara tinjauan ulang pada catatan lapangan atau data yang diperoleh, dibaca secara cermat. Selain itu kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek atau menanyakan kembali pada informan lain serta mendiskusikan dengan teman sejawat. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Analisis Data Interaktif
(Sumber: Mathew B Miles dan Michael Huberman: 1992)

BAB II

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Kondisi Geografis UNP

Kelurahan Air Tawar Barat merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Padang, dari kondisi geografis Universitas Negeri Padang mahasiswa dapat mengetahui bagaimana keadaan lingkungan UNP. Berdasarkan geografis kampus UNP berada di Kelurahan Air Tawar Barat. Kelurahan Air Tawar Barat, terletak pada $0^{\circ} 54-0 50$ LS dan $100^{\circ} 20 30$ BT – $100^{\circ} 21 30$ BT. UNP secara administrasi Kelurahan Air Tawar Barat berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Koto Tangah
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Ulak Karang Utara
- Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Air Tawar Timur

Kelurahan Air Tawar Barat luasnya $\pm 2,34$ km yang beriklim tropis dengan temperatur rata-rata $26,9^{\circ}\text{c}$. Kelembaban relatif tahunan 82-37, curah hujan rata-rata tahunan 3,997,12 mn/tahun, dan suhu rata-rata tahunan 32°c . Kampus UNP berjarak tidak sampai 1 km dari gedung DPRD dan Basko hotel. Lokasinya mudah dicapai dari berbagai arah dengan sarana transportasi yang lancar posisi dan strategis, ini merupakan salah satu andalan UNP dalam menarik calon mahasiswa.²²

²² Data Observasi Peneliti, Mengenai Kehidupan Mahasiswa di Kampus.

B. Sejarah Singkat UNP

Universitas Negeri Padang adalah hasil perubahan Institusi Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang yang pada mulanya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), semenjak didirikan pada tanggal 1 September 1954. UNP telah mengalami banyak perubahan dalam sejarah perkembangannya. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi bukan saja nama dan tempat kedudukannya tetapi juga status serta program-program pendidikan yang dikembangkannya.²³

Sesuai dengan kebijakan untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan di tanah air, perubahan dapat diklasifikasikan di dalam lima periode, yaitu periode PTPG Batusangkar (1954-1956), periode FKIP Universitas Andalas Bukittinggi di Batusangkar (1956-1958), periode IKIP Jakarta Cabang Padang (1964-1965), periode IKIP Padang (1965-1999), dan periode UNP (1999-sekarang). Dengan berubahnya nama IKIP menjadi Universitas Negeri Padang (UNP) maka terjadi perubahan nama-nama Fakultas menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan tahun 2005 melalui persetujuan DIKTI No 2816/D/T/2004 tanggal 22 Juli 2004 dan Surat Keputusan Rektor No. 05/J.41/KP/2005 tanggal 2 Januari 2005 bertambah satu Fakultas lagi yaitu Fakultas Ekonomi (FE).

²³ Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2009/2010.

Semenjak keluarnya Keputusan Presiden Republik Indonesia No 93/1999 yang merupakan realisasi dari perluasan mendasar dari IKIP Padang guna memenuhi tuntutan akan peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Maka semenjak itu pula IKIP Padang resmi berubah menjadi UNP, dengan demikian UNP mengembangkan dua misi sekaligus menghasilkan tenaga yang profesional di bidang pendidikan dan juga di bidang non pendidikan.²⁴

C. Dasar, Visi, Misi, Tujuan dan Moto

1. Dasar

UNP mendasarkan program pendidikannya pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara khusus saat ini UNP melandaskan kegiatan-kegiatannya pada Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999, Kepres No. 93 tahun 1999, serta peraturan pelaksanaannya dan status UNP tahun 2000.

2. Visi

Visi UNP adalah menjadi Universitas unggul, dinamis dan bermutu tinggi, berbasis pendidikan tenaga kependidikan, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan.

3. Misi

Misi UNP adalah menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berkualitas dan demokratis melalui pengoptimalan sumber daya secara mandiri dan

²⁴ Ibid.

kerjasama antar lembaga, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, yang meliputi program-program:

- a. Pendidikan akademik dan pendidikan professional.
- b. Penelitian inovatif dan tepat guna.
- c. Pengabdian kepada masyarakat yang relevan.
- d. Hubungan dan kerjasama antar Universitas dengan Perguruan Tinggi lain, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, baik daerah, nasional, maupun internasional.

4. Tujuan

Adapun tujuan-tujuan dari program-program UNP adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non-formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan.
- b. Menghasilkan produk keilmuan, teknologi dan kesenian bagi kehidupan kemanusiaan yang dinamis, maju dan berbudaya tinggi serta demokratis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan.
- c. Menghasilkan pelayanan kependidikan dan nonkependidikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan untuk kemaslahatan kemanusiaan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

5. Moto

Moto UNP adalah “Alam Takambang Jadi Guru”

D. Organisasi Kemahasiswaan

Sesuai dengan status dan peranannya mahasiswa dituntut untuk tanggap dengan perkembangan zaman serta mempersiapkan diri agar setelah tamat nanti menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Untuk itu mahasiswa selain kuliah bisa mengisi waktu luangnya dengan ikut berorganisasi karena dalam berorganisasi mereka diajarkan atau dibekali dengan ilmu dan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan pada saat mereka kuliah atau tatap muka dengan dosen. Organisasi yang ada di UNP dapat dibagi menjadi tiga tingkat yaitu, organisasi tingkat Universitas, tingkat Fakultas dan tingkat Jurusan.²⁵

1. Organisasi Kemahasiswaan di Tingkat Universitas

a. Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM)

Merupakan organisasi normatif dan legislatif tertinggi mahasiswa yang berkedudukan di tingkat Universitas. Lembaga kemahasiswaan ini berperan menampung, menganalisis dan penyalur aspirasi mahasiswa dalam hal pembinaan penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, pengabdian masyarakat dan kesejahteraan mahasiswa.

²⁵ Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2009/2010 hal 1-8.

b. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U)

Merupakan wadah pembinaan kemahasiswaan di tingkat Universitas untuk pengembangan penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa.

c. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Suatu organisasi mahasiswa yang melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler di tingkat Universitas dan berada di bawah naungan BEM. Pengurus UKM bertanggungjawab pada musyawarah besar anggotanya. Proses pembentukan kepengurusan dilaksanakan dan diatur oleh lembaga organisasi itu sendiri, namun pengembangan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan ketetapan BEM dan hasil kegiatan secara administrasi dipertanggungjawabkan kepada BEM. Masa kepengurusan UKM adalah satu periode dan ketua tidak dapat dipilih untuk periode berikutnya.

2. Organisasi Kemahasiswaan di Tingkat Fakultas

a. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPM-F)

Merupakan badan normatif tingkat Fakultas sebagai wadah yang mendukung kegiatan mahasiswa dalam kesejahteraan, minat atau bakat dan pembinaan penalaran.

b. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)

Merupakan wadah pembinaan kemahasiswaan di tingkat Fakultas bagi pengembangan kekuatan penalaran individual

mahasiswa (*ideas and reaoning*) serta tempat penyaluran bakat dan minat mahasiswa.

c. Badan Semi Otonom-Unit Kegiatan Mahasiswa

Badan ini berada di bawah BEM-F yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan keilmuan, minat dan bakat serta merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya seperti musik (E-studio di FE), tari dan bidang kerohanian.

3. Organisasi Kemahasiswaan di Tingkat Jurusan

Pada tingkat jurusan dibentuk Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang bertugas memberi pembinaan, penalaran bakat serta kesejahteraan mahasiswa jurusan.

Banyaknya organisasi yang didirikan di UNP ternyata juga menarik minat para mahasiswi perokok ini, seperti satu informan penulis yang mengikuti salah satu organisasi kemahasiswaan di tingkat Universitas yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

E. Fakultas, Jurusan dan Program Studi

UNP pada saat ini mempunyai tujuh Fakultas, dua puluh delapan Jurusan yang terdiri dari 28 program studi kependidikan, 19 program studi non-kependidikan, dan 1 program pendidikan profesi konselor. Di samping itu UNP mengelola program pascasarjana (S2) yang terdiri atas 6 program studi dan 12 konsentrasi, program S3 dengan program studi ilmu pendidikan, dan program magister manajemen yang terdiri atas satu

program studi dengan tiga konsentrasi. Berikut rincian nama Fakultas, Jurusan, dan Program Studi yang ada di UNP:

Tabel 1.1
Jumlah Fakultas, Jurusan, dan Program Studi UNP

No	Fakultas	Jurusan	Program studi	
			Pendidikan	Non kependidikan
1	FBSS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (S1)	– Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) – Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan (D3)
		Bahasa dan Sastra Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	Bahasa dan Sastra Inggris (S1)
		Seni Rupa	Pendidikan Seni Rupa (S1)	
		Seni Drama, Tari dan Musik	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (S1)	
2	FIP	Administrasi Pendidikan	Administrasi Pendidikan (S1)	
		Pendidikan Luar Biasa	Pendidikan Luar Biasa (S1)	
		Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan (S1)	
		Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah (S1)	
		Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling (S1)	– Pendidikan Profesi Konselor (program khusus) – Psikologi
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar (S1)	
		Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak	Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (S1)	
3	FIS	Ilmu Sosial Politik	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	Ilmu Administrasi Negara (S1)
		Geografi	Pendidikan Geografi (S1)	
		Sejarah	Pendidikan Sejarah (S1)	
		Sosiologi	Pendidikan Sosiologi Antropologi (S1)	

4	FE	Ekonomi	Pendidikan Ekonomi (S1)	Manajemen (S1) Akuntansi (S1) Ekonomi Pembangunan (S1) Magister Manajemen
5	FT	Teknik Sipil	Pendidikan Teknik Bangunan (S1)	Teknik Sipil (D3) Teknik Pertambangan (D3)
		Teknik Elektro	Pendidikan Teknik Elektro (S1)	Teknik Elektro (D3)
		Teknik Elektronika	Pendidikan Teknik Elektronika (S1)	Teknik Elektronika (D3)
		Teknik Mesin	Pendidikan Teknik Mesin (S1)	Teknik Mesin (D3)
		Teknik Otomotif	Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	Teknik Otomotif (D3)
		Kesejahteraan Keluarga	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)	Tata Boga (D3) Tata Busana (D3)
6	FIK	Pendidikan Olahraga	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1) PGSD Penjas (S1)	
		Kepelatihan	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	
		Kesehatan dan Rekreasi		Ilmu Keolahragaan (S1)
7	FMIPA	Matematika	Pendidikan Matematika (S1)	Matematika (S1)
		Biologi	Pendidikan Biologi (S1)	Biologi (S1)
		Fisika	Pendidikan Fisika (S1)	Fisika (S1)

Sumber Data Sekunder: Kantor BAAK UNP.

Dalam penelitian ini informan penulis berasal dari tiga Fakultas di UNP yaitu FBSS, FE dan FIS.

F. Staf Pengajar dan Mahasiswa

Staf pengajar sangat berperan dalam Perguruan Tinggi, karena mahasiswa kuliah dibimbing oleh staf pengajar. Tanpa staf pengajar perkuliahan tidak akan berjalan, begitu juga dengan mahasiswa tanpa adanya mahasiswa staf pengajar tidak berfungsi sebagai pengajar.

Jumlah Mahasiswa di UNP yang terdaftar semester Januari-Juni 2009 tercatat sebanyak 20.598 jiwa dan mempunyai staf pengajar dari berbagai disiplin ilmu yang professional di bidangnya. Sedangkan jumlah staf pengajar di UNP semester Januari-Juni 2009 secara keseluruhan adalah sebanyak 918 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari rincian tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel.1.2

Jumlah Staf Pengajar dan Mahasiswa Semester Januari-Juni 2009

No	Fakultas	Jumlah Staf Pengajar	Jumlah Mahasiswa
1	FBSS	144 orang	3.121 orang
2	FIP	183 orang	4.192 orang
3	FIS	97 orang	2.513 orang
4	FE	68 orang	2.282 orang
5	FT	177 orang	2.996 orang
6	FIK	102 orang	2.945 orang
7	FMIPA	147 orang	2.203 orang
	Jumlah	918 orang	20.598 orang

Sumber Data Sekunder: Kantor BAAK UNP.

Berdasarkan tabel di atas jumlah mahasiswa UNP terdaftar semester Januari-Juni 2009 adalah 20.598 jiwa dengan jumlah yang berbeda di setiap Fakultas, antara lain FIP sebanyak 20,35%, FIS sebanyak 12,20%, FE sebanyak 13,72%, FT sebanyak 14,54%, FBSS sebanyak 15,15%, FIK sebanyak 14,29%, FMIPA sebanyak 10,69%.s Jadi dapat disimpulkan jumlah mahasiswa terbanyak di UNP berasal dari FIP dan jumlah mahasiswa yang sedikit berasal dari FMIPA.²⁶

Sedangkan jumlah keseluruhan staf pengajar di UNP dari berbagai Fakultas adalah sebanyak 918 orang dengan jumlah yang berbeda disetiap Fakultas. Untuk lebih jelasnya dapat dipresentasikan dari FBSS sebanyak

²⁶ Sumber Data Sekunder: Staf Subag Registrasi dan Statistik UNP 2009.

15,68%, FIK 11,11%, FIS 10,50%, FT 19,28%, FIP 7,40%, FMIPA 16,01%. Jadi dapat disimpulkan jumlah staf pengajar yang ada di UNP banyak berasal dari FIP karena Fakultas ini memiliki banyak program studi, sedangkan staf pengajar yang jumlahnya sedikit berasal dari FE, disebabkan Fakultas ini masih tergolong baru.²⁷

G. Tata Tertib Kehidupan Kampus

Kehidupan dalam kampus merupakan kehidupan komunitas yang melibatkan banyak orang sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai mahasiswa, dosen dan asisten, staf administrasi dan staf penunjang lainnya, serta adanya interaksi dengan masyarakat sekitar atau masyarakat akademis lainnya.

Kampus sebagai pusat kegiatan akademik sivitas akademika perlu dijaga dan dipelihara agar menjadi tempat yang kondusif, nyaman dan tenang, sehingga diperlukan peraturan tata tertib kehidupan kampus yang bertujuan untuk dapat²⁸ :

1. Memberikan dorongan kepada masyarakat kampus, khususnya kepada mahasiswa dalam pembentukan karakter yang baik sesuai dengan rambu-rambu yang sudah digariskan dalam butir-butir kode etik mahasiswa UNP yang dituangkan melalui SK Rektor UNP No. 146/H35/KP/2004.
2. Menjaga kepentingan semua pihak untuk melaksanakan kegiatan akademik dengan baik.

²⁷ Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2009/2010.

²⁸ Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2009/2010.

3. Menjaga agar tindakan/pelanggaran yang bersifat merugikan kepentingan umum dalam kampus termasuk gangguan kenyamanan dan kesehatan, salah satunya adalah merokok yang dapat dicegah dan diberikan sanksi bagi yang melanggarnya.

UNP sendiri sebenarnya sudah memberikan peringatan larang merokok di lingkungan kampus, seperti stiker-stiker atau tempelan-tempelan pada sudut-sudut dinding kampus yang berisi tentang larangan merokok di area kampus, namun larangan tersebut hanya sebatas peringatan saja. Karena sampai saat ini masih saja banyak ditemukan mahasiswa, dosen dan staf kampus lainnya merokok di area kampus, baik itu di taman, kantin, kantor, maupun dalam kelas saat PBM berlangsung. Sejauh ini belum ada sanksi tegas bagi para perokok ini. Pelanggaran terhadap peraturan tata tertib kehidupan kampus yang terjadi di dalam lingkungan UNP jelas tidak hanya akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

H. Mahasiswi dan Rokok

1. Faktor Penyebab Mahasiswi Merokok

Adapun faktor penyebab mahasiswi merokok adalah karena faktor lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya dan media. Rata-rata mahasiswi ini merokok awalnya hanya ikut-ikutan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap rokok, namun lama kelamaan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dan sulit untuk dihentikan. Mereka merokok

dengan berbagai alasan, seperti untuk meringankan stres karena tugas kuliah yang menumpuk, masalah percintaan, untuk menurunkan berat badan, hingga alasan untuk merangsang motivasi.²⁹

2. Lokasi Merokok

Aktivitas merokok yang dilakukan oleh mahasiswi ini merupakan aktivitas yang masih dianggap tabu atau tidak wajar oleh sebagian masyarakat karena wanita merokok kerap dihubungkan dengan stereotipe buruk, seperti wanita nakal, liar, bebas dan preman.³⁰ Persepsi inilah yang kemudian membuat mereka (mahasiswi perokok) tidak bisa melakukan aktivitas merokoknya di depan umum layaknya kaum laki-laki yang secara terang-terangan merokok di depan umum, seperti di taman, kantin, dan tempat-tempat umum lainnya. Hal inilah yang kemudian membuat mereka menyembunyikan aktivitas merokoknya yaitu merokok pada tempat-tempat yang lebih bersifat pribadi (tersembunyi), seperti di toilet wanita dan di kelas-kelas yang kosong, karena pada tempat-tempat inilah mereka dapat menutup atau menyembunyikan identitasnya sebagai seorang perokok di hadapan masyarakat kampus.

3. Proses Mendapatkan Rokok

Cara atau tempat mahasiswi ini mendapatkan rokok yaitu dibeli di warung-warung pinggir jalan di luar kampus, minimarket atau di

²⁹ Asmarie. Wanita Perokok Gaya Hidup atau Hanya Untuk Bergaya dan Menghilangkan Stres. <http://asmarie.blogdetik.com>. Diakses 4 September 2010

³⁰ Irfa Rizal. Gender dan Perilaku Merokok. <http://www.sosbud.kompasiana.com>. Diakses 10 Juni 2009.

supermarket-supermarket terdekat. Sebagian dari mereka ada juga yang mendapatkan rokok dari teman sesama perokok baik itu mahasiswa maupun mahasiswi yang juga perokok.

4. Dampak Merokok Bagi Mahasiswi

a. Fisik

Aktivitas merokok yang dilakukan oleh wanita termasuk mahasiswi dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik mereka, seperti gigi, mata dan kuku menguning, kulit mudah keriput, rambut mudah rontok dan lebih cepat penuaan dini dibandingkan dengan mahasiswi lain yang tidak merokok. Hal ini merupakan sesuatu yang paling ditakuti oleh wanita karena sangat berpengaruh terhadap penampilan dan kecantikan seorang wanita, padahal selama ini wanita adalah suatu makhluk yang sangat sensitif terhadap penampilan karena wanita selalu ingin tampil cantik setiap saat dan di manapun.³¹ Tidak hanya itu saja, dampak merokok yang lebih parah lagi juga dapat dirasakan oleh wanita perokok termasuk mahasiswi perokok adalah penurunan kesuburan, aborsi spontan, kelahiran prematur, menopause dini, jantung koroner, kanker leher dan rahim sampai pada kematian.³²

Pada umumnya wanita perokok termasuk mahasiswi sudah mengetahui dampak negatif yang dapat timbul dari merokok.

³¹ Tommi. Pengaruh Rokok Pada Kecantikan Wanita. <http://tomhertz.multiply.com>. Diakses 12 Desember 2010.

³² Ahyar. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. <http://ahyarwahyudi.wordpress.com>. Diakses 17 Desember 2010.

Namun pada kenyataannya mereka tidak mpedulikannya karena dampak negatif tersebut tidak secara nyata mereka rasakan saat ini. Sebagai individu yang telah memasuki tahap dewasa muda, mahasiswi seharusnya sudah mampu berpikir dan bertindak dengan lebih bijaksana sebelum mengambil keputusan untuk merokok, terlebih lagi mereka pada umumnya sudah mampu berpikir kritis mengenai apa yang baik dan apa yang buruk.

b. Non fisik

Secara non fisik, aktivitas merokok yang dilakukan oleh mahasiswi ini dapat berdampak pada lingkungan sosialnya berupa pelabelan atau pencitraan buruk dari masyarakat atas tindakannya merokok.³³ Tidak hanya itu saja, sebagian dari mahasiswi perokok ini lebih cenderung pendiam dan tertutup serta juga kurang percaya diri bila berhadapan dan bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya (kecuali teman sesama perokok). Hal ini terjadi karena faktor psikologi yang tumbuh dalam dirinya berupa perasaan bersalah atas tindakan (merokok) yang mereka lakukan. Selain itu aktivitas merokok ini juga berdampak pada uang bualan yang diberikan oleh orangtuanya karena lebih banyak dihabiskan untuk membeli rokok.

³³ Margaret Puspitarini. Polemik Merokok di Kampus. <http://kampus.okezone.com>. Diakses 5 November 2010.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam setiap proses interaksi yang berlangsung di panggung bagian depan (*front stage*) seperti di kampus, memang sarat akan segala bentuk upaya yang mencerminkan sikap yang baik, sopan dan terlihat berpendidikan dalam berbagai penampilan guna mendapatkan respon yang positif dari masyarakat kampus agar identitasnya sebagai seorang perokok tidak diketahui. Dalam hal ini informan berusaha mengelola dirinya dengan berperilaku baik, sopan sehingga audien banyak yang menerima kehadiran dia tanpa mengetahui tentang aktivitas merokoknya.

Bertolak belakang dari kondisi yang mereka pertunjukkan ketika berada di dalam kampus, interaksi yang mereka lakukan ketika berada di tempat-tempat yang bersifat pribadi seperti di toilet dan di kelas-kelas kosong, mereka terlihat lebih terbuka, mereka tidak lagi berurusan dengan penampilan atau kesan, di daerah inilah sebenarnya kejujuran berperilaku relatif ditemui.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswi perokok, diharapkan dapat mempertimbangkan dalam membangkitkan kesadaran bahwa merokok dapat menimbulkan dampak

negatif di kemudian hari sehingga termotivasi untuk mengurangi mengkonsumsi rokok secara bertahap.

2. Bagi orang tua, diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya dengan teman-temannya sehingga anak tidak terjerumus untuk melakukan aktivitas merokok. Karena lingkungan pergaulan memberikan kontribusi yang cukup besar kepada anak-anak untuk merokok.
3. Bagi pihak kampus, untuk lebih bijak memperhatikan masalah merokok yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswanya dengan cara memberikan pengetahuan dan pembinaan tentang rokok serta dampak dari merokok, sehingga mahasiswa atau mahasiswi tersebut dapat memikirkan kembali jika ingin merokok.
4. Bagi peneliti berikut, sebenarnya masih banyak hal yang penulis temukan di lapangan yang belum mampu untuk diungkapkan secara utuh. Seperti bagaimana latarbelakang sosial dan ekonomi mahasiswi perokok. Berkaitan dengan hal itu, diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk dapat mengungkapkannya lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Sumber

- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cohen, J. Bruce. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Horton, B. Paul dan Hunt, Chester L. 1989. *Sosilogi Jilid I dan II*. (alih bahasa) Amiruddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Paul Doyle. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (terjemahan) Robert M.Z Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis dan Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitorus, Felix MT. 1990. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Dogis.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanekjo, B. Soleman. 1990. *Struktur dan Proses Sosial-Suatu Pengantar Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi

- Azef, Yeni. 2009. Persepsi dan Perilaku Merokok di Kalangan Siswa STM. Padang: *Skripsi*. Pustaka Universitas Negeri Padang.
- Syaputra, Eka Jimmy. 2006. Studi Dinamika Interaksi Dosen dengan Mahasiswa di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Pustaka FIS UNP.
- Ridwan. 2008. Makna Iklan Rokok di Televisi. Padang: *Skripsi*. Pustaka FISIP Universitas Andalas.

Internet

- Ahyar. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. <http://ahyarwahyudi.wordpress.com>. Diakses 17 Desember 2010.

Asmarie. Wanita Perokok Gaya Hidup atau Hanya Untuk Bergaya dan Menghilangkan Stres. <http://asmarie.blogdetik.com>. Diakses 4 September 2010.

Avatar. Sejarah Rokok. <http://forum.detik.com>. Diakses 15 Juni 2009.

Avin Fadilla Helmi. Perilaku Merokok. <http://katakandengankata.wordpress.com>. Diakses 15 Juni 2009.

Irfan Rizal. Gender dan Perilaku Merokok. <http://www.sosbud.kompasiana.com>. Diakses 10 Juni 2009.

Margaret Puspitarini. Polemik Merokok di Kampus. <http://kampus.okezone.com>. Diakses 5 November 2010.

Tommi. Pengaruh Rokok Pada Kecantikan Wanita. <http://tomhertz.multiply.com>. Diakses 12 Desember 2010.